

## PROYEKSI DAMPAK VARIAN OMICRON TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI KUARTAL I TAHUN 2022

Ari Mulianta Ginting

### Abstrak

*Pandemi Covid-19 gelombang ke-3 varian Omicron melanda Indonesia pada tahun 2022, di mana Indonesia masih berjuang untuk menjaga momentum pemulihan perekonomian nasional. Tulisan ini mengkaji dampak peningkatan kasus Omicron terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I tahun 2022 dan bagaimana strategi menjaga pemulihan perekonomian di tengah situasi Covid-19 Omicron gelombang ke-3 ini. Proyeksi yang dilakukan Bank Indonesia, IMF, dan Kemenko Perekonomian menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang positif bahkan mencapai 5% di kuartal I tahun 2022. Namun proyeksi tersebut hanya dapat terjadi jika pemerintah konsisten menjaga momentum pemulihan perekonomian nasional. Berbagai bauran kebijakan yang dapat lakukan Pemerintah bersama DPR RI untuk dapat mengeluarkan kebijakan yang mendukung kinerja ekspor nasional, menjaga daya beli masyarakat, menyalurkan PEN kepada masyarakat, dan yang terpenting adalah melakukan kebijakan penanganan pandemi Covid-19 yang terukur dan percepatan vaksinasi kepada masyarakat. Bauran kebijakan tersebut diharapkan dapat menjaga pertumbuhan ekonomi Indonesia agar tetap positif di kuartal I tahun 2022.*

### Pendahuluan

Indonesia memasuki gelombang ke-3 pandemi Covid-19 pada tahun 2022 yang ditandai dengan meningkatnya kasus positif varian Omicron. Pada hari Selasa, 15 Februari 2022 terjadi penambahan kasus positif Covid-19 sebanyak 57.049 orang dengan penambahan jumlah orang sembuh sebanyak 26.747 orang dan jumlah orang meninggal sebanyak 134 orang.

Juru bicara Pemerintah untuk Penanganan Covid-19, Wiku Adisasmito menjelaskan bahwa penambahan kasus positif nasional pada gelombang ke-3 lebih cepat dibandingkan gelombang ke-2, namun memang peningkatan kasus positif ini berdampak terhadap tren kematian yang meningkat namun peningkatan tersebut jauh lebih rendah dibandingkan pada masa gelombang ke-2 Covid-19 (Koran



Jakarta, 16 Februari 2022).

Ketua Satuan Tugas Covid-19 Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Zubair Djoerban memprediksi, lonjakan peningkatan kasus Covid-19 di Indonesia akan masih berlangsung hingga pertengahan Maret 2022. Peningkatan tersebut diprediksi akan melanda hampir seluruh Indonesia. (Republika, 16 Februari 2022). Peningkatan kasus Covid-19 yang melanda Indonesia pada gelombang ke-3 ini pasti berdampak terhadap perekonomian Indonesia. Pengalaman tahun-tahun sebelumnya peningkatan kasus Covid-19 berdampak terhadap berbagai kebijakan, di antaranya pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dan peningkatan jumlah masyarakat yang sakit serta terdampak Covid-19 yang berujung pada pemulihan perekonomian yang kembali tersendat.

Tulisan ini mengkaji dampak peningkatan kasus Omicron terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia kuartal I tahun 2022 dan bagaimana strategi menjaga pemulihan perekonomian di tengah situasi Covid-19 Omicron di gelombang ke-3 ini.

## **Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Kuartal I Tahun 2022**

Optimisme pertumbuhan dan pemulihan ekonomi di tahun kedua pandemi Covid-19 (2021) berdasarkan data BPS benar terjadi. Pada tahun pertama pandemi Covid-19, Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang negatif pada tahun 2020 yaitu sebesar -2,07%. Namun pada tahun 2021, Indonesia berhasil mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang positif

sebesar 3,69%. Pemulihan tersebut didorong oleh semakin membaiknya berbagai indikator perekonomian. Perbaikan penanganan pandemi Covid-19 yang dilakukan pemerintah seiring dengan meningkatnya laju percepatan vaksinasi masyarakat turut berkontribusi dalam menjaga momentum pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 (Kompas, 11 Februari 2022).

Namun pemulihan perekonomian tersebut kembali dihadapkan pada situasi jalan yang terjal pada awal tahun 2022. Memasuki tahun awal tahun 2022 hingga pertengahan Februari 2022 terjadi lonjakan kasus terkonfirmasi positif Covid-19. Menanggapi kondisi tersebut, Pemerintah kembali mengeluarkan kebijakan PPKM level 3 untuk dua daerah yaitu Jawa-Bali. Layaknya kebijakan yang diterapkan sebelumnya pembatasan aktivitas masyarakat tersebut mulai dari aktivitas sekolah, perkantoran, perbelanjaan, hiburan, hingga wisata yang kembali dibatasi. Pembatasan tersebut berpotensi terhadap menurunnya kinerja ekonomi nasional, karena sebagian besar peran kontribusi perekonomian berada di Pulau Jawa. *Institute for Development of Economics and Finance (INDEF)* memproyeksikan, tekanan penyebaran Omicron yang tinggi menyebabkan pemerintah menaikkan level PPKM yang akan berdampak terhadap tekanan dan hambatan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Bisnis Indonesia, 13 Februari 2022, Online).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021 menunjukkan, tren pemulihan perekonomian pasca gelombang ke-2 Covid-19 terlihat pada triwulan III tahun 2021. Pada saat itu sumber pertumbuhan ekonomi

Indonesia hampir semuanya mengalami tren penurunan, terutama sumber pertumbuhan ekonomi yang berasal dari pengeluaran konsumsi rumah tangga yang menurun hingga 0,55% *year on year*. Namun pada kuartal IV *year on year*, pengeluaran konsumsi rumah tangga menunjukkan tren *rebound* hingga pertumbuhan konsumsi rumah tangga mengalami pertumbuhan 1,91% *year on year* (BPS, 2022).

Namun Gubernur Bank Indonesia (BI) Perry Warjiyo menyampaikan optimisme, bahwa dampak dari Omicron terhadap pertumbuhan ekonomi kuartal I secara keseluruhan tidak berpengaruh secara signifikan. BI memprediksi pertumbuhan ekonomi kuartal I tahun 2022 akan tetap tinggi yaitu mencapai kisaran 4,7 hingga 5,5%. Pertumbuhan yang tinggi ini didukung oleh bauran kebijakan stimulus fiskal dan moneter yang telah dikeluarkan pemerintah bersama dengan Bank Indonesia (Koran Tempo, 11 Februari 2022).

Lebih lanjut Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Airlangga Hartarto menyatakan bahwa upaya penanganan Covid-19 dan pemulihan perekonomian nasional yang tepat sasaran akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diprediksi mencapai 5% pada kuartal I tahun 2022. Pemerintah meyakini bahwa koordinasi dan sinergi dari semua *stakeholder* dalam menerapkan pemulihan ekonomi akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi yang positif bahkan mencapai 5% pada kuartal I tahun 2022 (Bisnis Indonesia, 8 Februari 2022).

## Menjaga Momentum Pemulihan Perekonomian Indonesia

Berdasarkan uraian di atas, proyeksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal I tahun 2022 diprediksi positif bahkan mencapai angka 5%. Namun untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan strategi dan bauran kebijakan untuk menjaga momentum pemulihan perekonomian Indonesia walaupun pada saat ini sedang dilanda gelombang ke-3 Covid-19 Omicron.

Berdasarkan data BPS tahun 2021, terjadi net ekspor yang surplus. Maka kebijakan yang perlu didorong dalam menjaga momentum pemulihan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi yang positif adalah mempertahankan pertumbuhan ekspor pada saat terjadi *booming* ekspor komoditas seperti saat ini. Namun kebijakan larangan ekspor batu bara dan minyak sawit menjadi salah satu penyebab melambatnya pertumbuhan ekspor Indonesia pada bulan Januari 2022. Menurut Analisis makro-ekonomi PT. Bank Danamon Indonesia Tbk, Irman Faiz, lambatnya pertumbuhan ekspor disebabkan penurunan ekspor komoditas tambang (Kompas, 16 Februari 2022).

Salah satu langkah strategis yang sangat tepat dilakukan Pemerintah bersama DPR RI adalah dengan menjaga daya beli masyarakat. Hal ini wajib dilakukan karena hampir 60% lebih kontribusi berasal dari konsumsi rumah tangga terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Namun fakta riil pada saat ini terjadi kenaikan harga-harga kebutuhan pokok yang dapat menggerus pendapatan riil

masyarakat yang pada akhirnya dapat menurunkan konsumsi masyarakat. Tanpa adanya campur tangan pemerintah dan DPR RI khususnya Komisi VI terkait dengan mitra kerja Kementerian Perdagangan untuk memantau harga-harga kebutuhan pokok, dan Komisi XI terkait dengan kebijakan fiskal pemerintah khususnya dalam memastikan bahwa pemerintah harus hati-mengeluarkan stimulus fiskal bagi masyarakat,

Salah satu kebutuhan pokok tersebut adalah kelangkaan minyak goreng dan tingginya harga kedelai hingga pekan kedua Februari 2022. Bahkan Ketua MPR RI, Bambang Soesatyo menjelaskan bahwa pemerintah perlu menempuh semua cara legal untuk mengatasi kelangkaan minyak goreng dan tingginya harga kedelai. Kenaikan harga kedelai dan kelangkaan minyak goreng perlu dikendalikan untuk menjaga konsumsi masyarakat (Rakyat Merdeka, 16 Februari 2022).

Strategi kebijakan utama yang seharusnya menjadi perhatian Pemerintah dan DPR RI adalah kebijakan pengendalian Covid-19 Omicron yang saat ini sedang terjadi. Terlepas dari momentum pemulihan ekonomi yang sedang terjadi saat ini, maka kebijakan penegasan harus dilakukan terutama pada wilayah yang menerapkan PPKM level 3, agar dapat terlaksana secara optimal dan mencegah pemburukan gelombang ke-3 Covid-19 Omicron saat ini. Sinergi perlu dilakukan agar persoalan kesehatan tetap teratasi, namun kegiatan pertumbuhan ekonomi tidak boleh terhenti. Kebijakan ini harus juga disertai dengan percepatan vaksinasi masyarakat baik untuk vaksin tahap

I dan tahap II maupun vaksin *booster* untuk masyarakat.

Kombinasi dari dua kebijakan ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam pengendalian Covid-19 yang terukur, dengan disertai vaksinasi yang menyeluruh diharapkan dapat mencegah pemburukan gelombang ke-3 Covid-19 Omicron (Kompas id, 11 Februari 2022). Kombinasi kebijakan ini dirasakan perlu agar tidak terjadi peningkatan yang lebih tinggi dari varian Covid-19 Omicron yang pada akhirnya dapat memperburuk perekonomian dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Terakhir yang menjadi tulang punggung bagi pemulihan perekonomian nasional adalah kebijakan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang sangat efektif pada tahun 2020 dan 2021. Fokus PEN tahun 2022 antara memperkuat penciptaan lapangan kerja baru, kesehatan, dan yang terpenting adalah perlindungan masyarakat khususnya masyarakat rentan. Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Febrio Kacaribu menjelaskan bahwa pemerintah perlu menjaga momentum pemulihan ke depan dengan tetap waspada terhadap berbagai risiko termasuk munculnya varian Covid-19 jenis baru. *World Economic Outlook* (WEO) yang dikeluarkan oleh *International Monetary Fund* (IMF) pada bulan Januari 2021 merekomendasikan penguatan kerangka kebijakan yang komprehensif dengan memperkuat kebijakan di sektor Kesehatan, termasuk pemerataan vaksin, perubahan kebijakan moneter yang efektif dan memperkuat kesinambungan fiskal guna mendukung pemulihan

perekonomian (Fiskal Kemenkeu, 2022).

### Penutup

Gelombang ke-3 Covid-19 dengan varian Omicron yang sedang melanda Indonesia telah di depan mata dan memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Pengalaman tahun-tahun sebelumnya menunjukkan, peningkatan kasus Covid-19 berdampak terhadap pemulihan perekonomian (menjadi tersendat). Namun di tengah gelombang ke-3 Covid-19 Omicron masih ada harapan terkait pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal I tahun 2022. Berbagai proyeksi pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh Bank Indonesia, INDEF, dan Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian memberikan hasil proyeksi pertumbuhan ekonomi yang positif bahkan mencapai 5%.

Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia hingga mencapai 5% pada kuartal I tahun 2022 hanya dapat terjadi jika Pemerintah bersama dengan DPR RI menjaga momentum pemulihan perekonomian Indonesia. Langkah pertama yang harus dilakukan adalah mengeluarkan bauran kebijakan yang tepat untuk mendukung peningkatan ekspor guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Kedua, menjaga daya beli masyarakat dengan melakukan kontrol terhadap harga-harga kebutuhan pokok khususnya minyak goreng dan kedelai. Ketiga, tetap menggelontorkan berbagai program PEN tahun 2022 khususnya perlindungan terhadap masyarakat dan pelaku UMKM. Keempat, strategi kebijakan yang utama adalah

penanganan pandemi Covid-19 Omicron itu sendiri yang terukur dan percepatan vaksinasi di seluruh Indonesia.

### Referensi

- “Bansoet: Migor dan Kedelai Jangan Berlarut-larut”, *Rakyat Merdeka*, 16 Februari 2022, hal. 6.
- “Dampak Omicron pada Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I-2022”, 11 Februari 2022, <https://www.kompas.id/baca/telaah/2022/02/11/dampak-omicron-pada-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-i-2022>, diakses 16 Februari 2022.
- “Dampak Omicron pada Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I-2022”, *Kompas*, 11 Februari 2022, hal. A.
- “Diterjang Omicron, Siapkah Industri Manufaktur?”, 13 Februari 2022, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220213/257/1499867/diterjang-omicron-siapkah-industri-manufaktur>, diakses 16 Februari 2022.
- “IDI: Lonjakan Kasus Hingga Maret”, *Republika*, 16 Februari 2022, hal. 12.
- “Menko Airlangga: Pertumbuhan Ekonomi Kuartal I/2022 Bisa Mencapai hingga 5 Persen”, 8 Februari 2022, <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220208/9/1498209/menko-airlangga-pertumbuhan-ekonomi-kuartal-i2022-bisa-capai-hingga-5-persen#>, diakses 16 Februari 2022.
- “Pertumbuhan Melambat Seiring Larangan Ekspor”, *Kompas*, 16 Februari 2022, hal. 9.

“Proyeksi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2022 dan 2023 Kuat di Tengah Moderasi Pertumbuhan Ekonomi Global”, Badan Kebijakan Fiskal, 26 Januari 2022, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers-detil/364>, diakses 16 Februari 2022.

“Suku Bunga Rendah Pendorong Pemulihan”, 11 Februari 2022, <https://koran.tempo.co/read/ekonomi-dan-bisnis/471693/mengapa-bank-indonesia-tak-mengubah-suku-bunga-acuan>, diakses 15 Februari 2022.

“Terjadi Peningkatan Tren Kematian Akibat Covid-19”, *Koran Jakarta*, 16 Februari 2022, hal. 12.



Ari Mulianta Ginting  
[ari.ginting@dpr.go.id](mailto:ari.ginting@dpr.go.id)

---

Dr. Ari Mulianta Ginting, S.E., M.S.E., menyelesaikan pendidikan S1 Manajemen Keuangan Universitas Indonesia (2006), S2 Ilmu Ekonomi Universitas Indonesia (2008), dan telah menyelesaikan program doktoral Ilmu Ekonomi konsentrasi Public Policy Universitas Trisakti (2020). Karya tulis ilmiah yang pernah diterbitkan antara lain: "Analisis Pengaruh Korupsi terhadap Kemiskinan di Indonesia", "Pengaruh Perkembangan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia", "Pengaruh Ketimpangan Pembangunan antarwilayah terhadap Kemiskinan di Indonesia 2004-2013", "*The Impact of Financial and Competition Conglomeration Policies on Banking Efficiency and Risk in Indonesia*", dan "*The Impact of Fiscal Decentralization on Economic Growth in Indonesia*".

---

**Info Singkat**

© 2009, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI  
<http://puslit.dpr.go.id>  
ISSN 2088-2351

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi tulisan ini tanpa izin penerbit.